

## BAB III

### PELAKSANAAN KERJA MAGANG

#### 3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Selama Penulis menjalani magang di Skystar Ventures. Penulis ditempatkan pada bagian perancangan pembuatan *startup*, yang dimana pada bagian pembuatan bisnis ini terdapat beberapa mahasiswa yang bekerja sebagai tim bersama penulis di bidangnya masing-masing untuk melakukan pembuatan bisnis digital sesuai dengan visi dan misi perusahaan Skystar Ventures. Penulis menjalani masa magang dengan berfokus terhadap pembuatan bisnis dalam lingkup operasional atau sebagai COO (*Chief Operating Officer*), hal tersebut dikarenakan sesuai dengan peminatan yang penulis pilih. Dalam peranan operasional penulis diawasi dan diarahkan langsung oleh Pak Hoky Nanda sebagai Supervisor Program Officer. Selain diberi tugas sebagai COO dalam *Startup*, Penulis juga mendapat bimbingan, pengalaman, dan dukungan yang sangat berjasa selama menjalani proses magang.

#### 3.2. Tugas dan Uraian Kerja Magang

Berikut merupakan aktivitas pekerjaan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan praktek kerja magang sebagai *Chief Operating Officer* pada Pembuatan bisnis *Startup* di Skystar Ventures.

Tabel 3.1 Pekerjaan yang dilakukan penulis

No	Jenis Pekerjaan	Koordinasi
1	Pengelolaan Kegiatan Operasional bersama Team Ngecass termasuk proses internal dan infrastruktur teknologi.	Pak Hoky Nanda
2	Merumuskan dan mengimplementasikan strategi operasional jangka panjang dan jangka pendek untuk memastikan kesesuaian pendapatan bisnis.	Ibu Nicole Madeline
3	Manajemen Tim dengan memastikan bahwa setiap anggota tim memahami peran dan tanggung jawab mereka dengan jelas.	Pak Hoky Nanda

4	Mengawasi proses pekerjaan Team Ngecass sesuai dengan roadmap bisnis	Pak Hoky Nanda
5	Pengawasan Kualitas Produk	Pak Hoky Nanda
6	Mengambil data survey dengan wawancara bersama para calon pengguna dari pemilik mobil listrik.	Pak Hoky Nanda

### 3.2.1 Uraian Kerja Magang

Selama pelaksanaan kerja magang, penulis telah menangani tugas yang diberikan oleh perusahaan yang menambah *skill* penulis untuk membangun bisnis yang baik dan efisien. Berikut adalah rincian kegiatan penyelesaian tugas yang dilakukan oleh penulis.

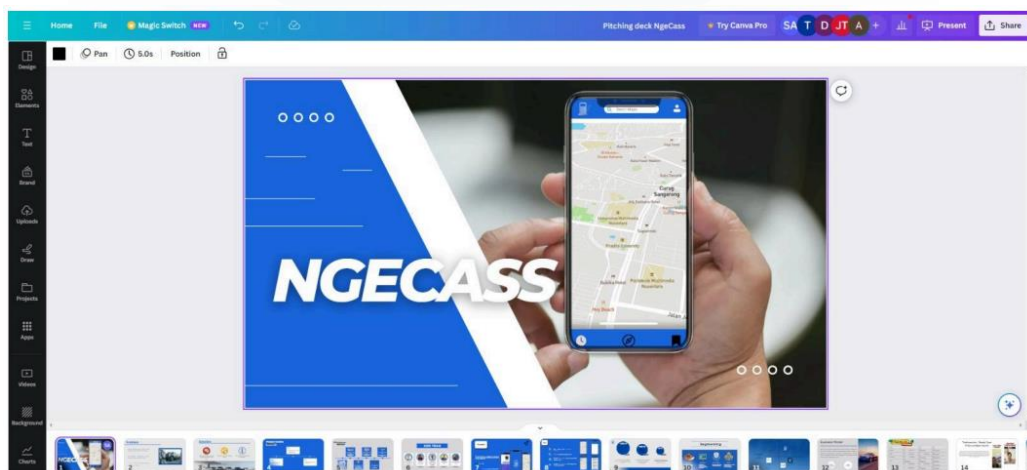
#### 1. Kegiatan proses internal dan Infrastruktur Teknologi bersama Team Ngecass

Proses internal dalam membangun bisnis adalah kegiatan yang terjadi di dalam organisasi untuk menghasilkan produk atau layanan, mengelola sumber daya, dan mencapai tujuan bisnis. Sedangkan Infrastruktur Teknologi dalam bisnis adalah teknologi informasi suatu perusahaan. Ini mencakup semua komponen teknologi yang diperlukan untuk menyediakan layanan teknologi informasi (TI) yang esensial untuk operasi bisnis yang efisien dan efektif.

Dalam tugas pertama penulis bertemu dengan Team bisnisnya, yaitu Ngecass untuk melakukan proses internal berupa menyusun Presentation deck, pendaftaran HAKI, dan brainstorming mengenai target bisnis untuk Ngecass. *Presentation deck* disiapkan untuk melakukan persiapan ketika ingin melakukan *pitching deck* kepada calon investor untuk mendapatkan dana awal sebagai modal untuk mengimplementasikan ide bisnis. Hal ini selaras dengan perusahaan Skystar Ventures yang membantu *Startup* seperti kami untuk bertemu dengan calon Investor. Selain itu, pada pertemuan pertama penulis dengan Team Ngecass, penulis dan team juga mengerjakan proses pendaftaran HAKI untuk memenuhi kebutuhan hak legal berusaha, dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu, penulis dan team juga melakukan brainstorming untuk bisnis Ngecass agar dapat membuat hal yang inovatif dan diterima oleh calon pelanggan. Selain

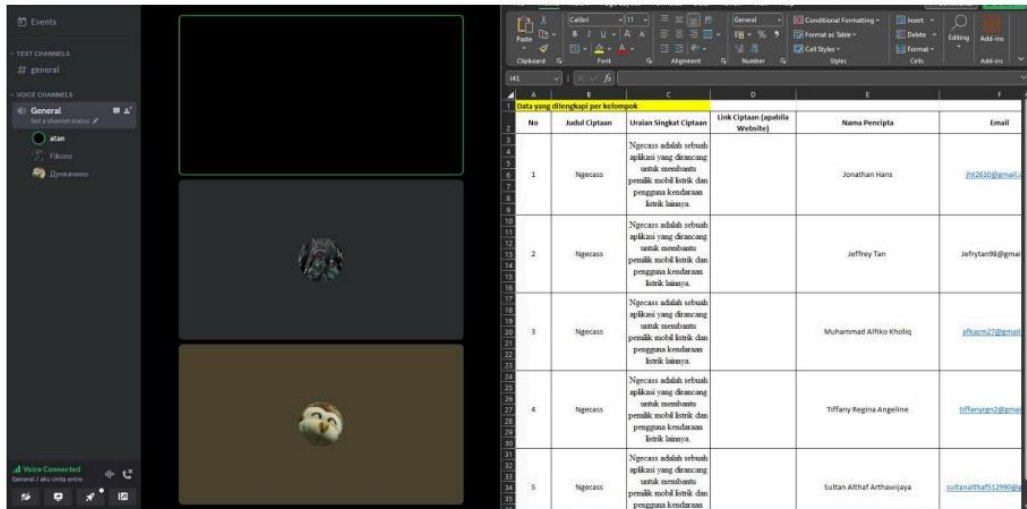
melakukan proses internal, Penulis juga melakukan proses kegiatan operasional sebagai COO dalam mengatur Infrastruktur teknologi yang akan digunakan oleh Ngecass dalam pembuatan bisnisnya. Penulis menetapkan pemakaian website Figma sebagai proses pembuatan Prototype Ngecass sebagai *tools* yang efisien dan efektif.

Sesuai dengan pendekatan *Design thinking* yang dipelajari oleh penulis semasa kuliah, *Design thinking* membantu untuk merancang inovasi yang didasarkan pada pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan masalah pelanggan. *Startup* dapat menggunakan prinsip-prinsip *Design Thinking* untuk merancang produk atau layanan yang intuitif, mudah digunakan, dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengguna. Dalam konteks proses internal dan infrastruktur teknologi, teori *Design thinking* dapat digunakan untuk melakukan proses perancangan inovasi aplikasi Ngecass yang membantu produk bisa diterima oleh pelanggan dengan melakukan *brainstorming* serta pemahaman secara mendalam terhadap masalah pelanggan.



**Gambar 3.1** Proses Internal pembuatan Presentation deck

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.2** Proses Internal pembuatan HAKI untuk Ngecass

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.3** Proses Internal brainstorming Penulis dan Team Ngecass

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



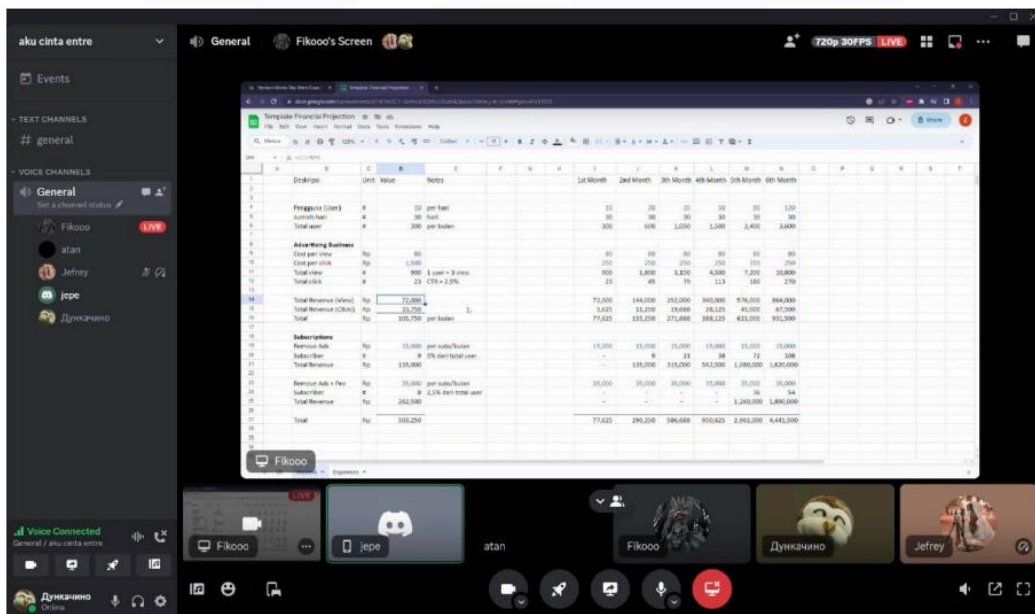
**Gambar 3.4 Proses Infrastruktur Teknologi awal Ngecass**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**

2. Implementasi strategi operasional untuk jangka panjang dalam pendapatan bisnis  
Pekerjaan kedua penulis adalah Implementasi strategi operasional untuk jangka panjang dalam pendapatan bisnis. Penulis diminta untuk membantu para Team dalam proses proyeksi pendapatan jangka panjang. Penulis membantu dalam proses pengambilan keputusan sesuai permintaan oleh Jonathan Hans sebagai *Chief Executive Officer* Ngecass untuk mengurangi berbagai macam cost dalam pembuatan bisnis. Untuk itu, penulis mengajukan saran untuk pengurangan biaya server dan marketing agar mendapatkan angka yang tidak terlalu besar sesuai dengan keinginan CEO Ngecass. Penulis menyarankan pengurangan biaya server karena alasan skala pengguna yang akan didapatkan oleh Aplikasi Ngecass jika sudah beroperasi tidak memerlukan kapasitas server yang terlalu besar, dengan begitu penulis menyarankan untuk menurunkan tingkat server menjadi *low capacity*. Selain itu, penulis menyarankan kepada team marketing untuk mengurangi *cost* kegiatan promosi pada berbagai macam platform media sosial.

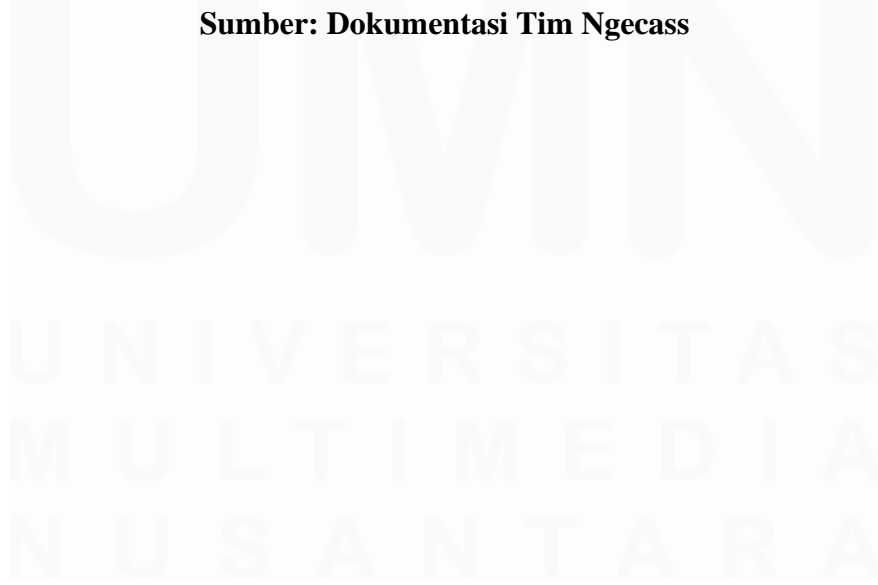
Penulis menyarankan untuk melakukan kegiatan promosi Aplikasi hanya pada beberapa platform saja. Hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kesalahan pada target market yang tidak sesuai dengan produk yang dibuat.

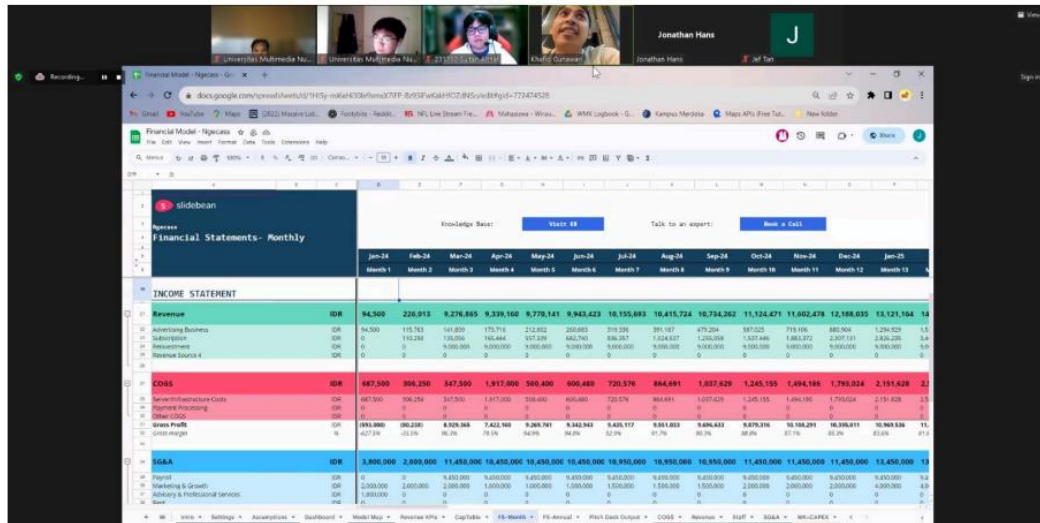
Teori *Cost Control* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengontrol dan mengelola pengeluaran bisnis sampai dengan batas yang diinginkan. Dalam konteks tersebut, bisa dikatakan bahwa pengurangan cost dalam biaya server dan biaya promosi sesuai dengan teori *cost control*.



Gambar 3.5 Implementasi Stargei operasional dalam Financial Projection

Sumber: Dokumentasi Tim Ngecass





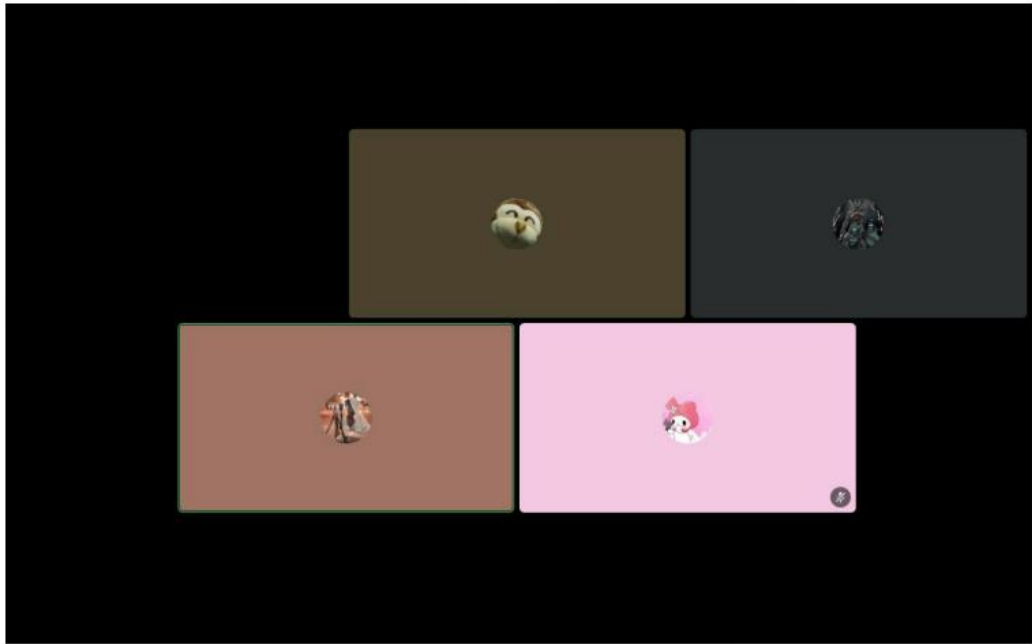
Gambar 3.6 Implementasi Cost control kepada Team Marketing

Sumber: Dokumentasi Tim Ngecass

3. Manajemen Tim dengan memastikan setiap anggota paham dengan tugas masing-masing dan tanggung jawab

Pekerjaan ketiga penulis adalah Memanage tim untuk memastikan setiap anggota paham dengan tugas masing-masing dan bertanggung jawab. Sebagai *Chief Operation Officer*, penulis harus bisa memastikan bahwa tim Ngecass memahami tugas mereka masing-masing secara *holistic*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk tetap menyelaraskan visi dan misi perusahaan agar tetap sama dan terhindar dari kesalahpahaman akan tugas yang telah diberikan sesuai dengan masing-masing divisi. Bukan hanya itu, Penulis berharap bahwa setiap anggota memiliki tanggung jawab atas tugas yang diberikan guna menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan begitu, proses pengerjaan tim akan berjalan sesuai rencana *timeline* yang telah ditentukan.

Teori peran tim yang diungkapkan oleh Meredith Belbin menjelaskan bahwa menurutnya setiap anggota tim memiliki kecenderungan alami terhadap peran tertentu, dan memahami peran-peran ini dapat membantu membangun tim yang seimbang dan efektif. Dalam konteks pada Tim Ngecass, Sebagai COO, penulis harus memahami dan mengetahui dengan jelas bahwa para anggota memahami dengan betul tugas mereka untuk mencapai keseimbangan kinerja tim yang optimal.



**Gambar 3.7** Manajemen tim (Memastikan setiap anggota paham dengan tugas dan penuh tanggung jawab)

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.8** Manajemen tim (Memastikan setiap anggota paham dengan tugas dan penuh tanggung jawab)

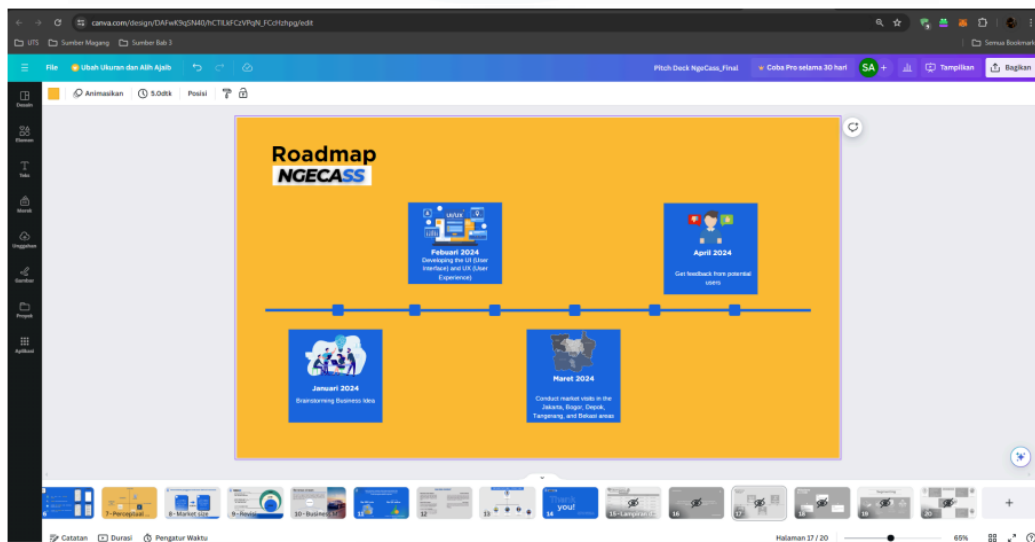
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



#### 4. Mengawasi proses pekerjaan Team Ngecass sesuai dengan roadmap bisnis

Pekerjaan keempat penulis adalah melakukan pengawasan secara berkala kepada Tim Ngecass sesuai dengan Roadmap yang telah dibuat oleh penulis. Roadmap adalah rencana strategis yang dibikin bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan dengan langkah-langkah didalamnya guna untuk menetapkan tujuan dengan menggunakan panduan visual. Hal ini dilakukan oleh penulis agar penulis dan para tim bisa memiliki target capaian sesuai dengan tujuan awal. Penulis dan tim juga melakukan diskusi bersama untuk mencapai target yang ditentukan dalam visual roadmap tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebagai COO, penulis harus bisa bertanggung jawab dan memastikan operasional perusahaan agar efektif dan efisien, penerapan tugas yang diprioritaskan, dan menetapkan tujuan untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan menggunakan strategi roadmap, penulis bisa terus mengawasi kinerja tim ataupun penulis itu sendiri agar mencapai target perusahaan yang sudah ditentukan.



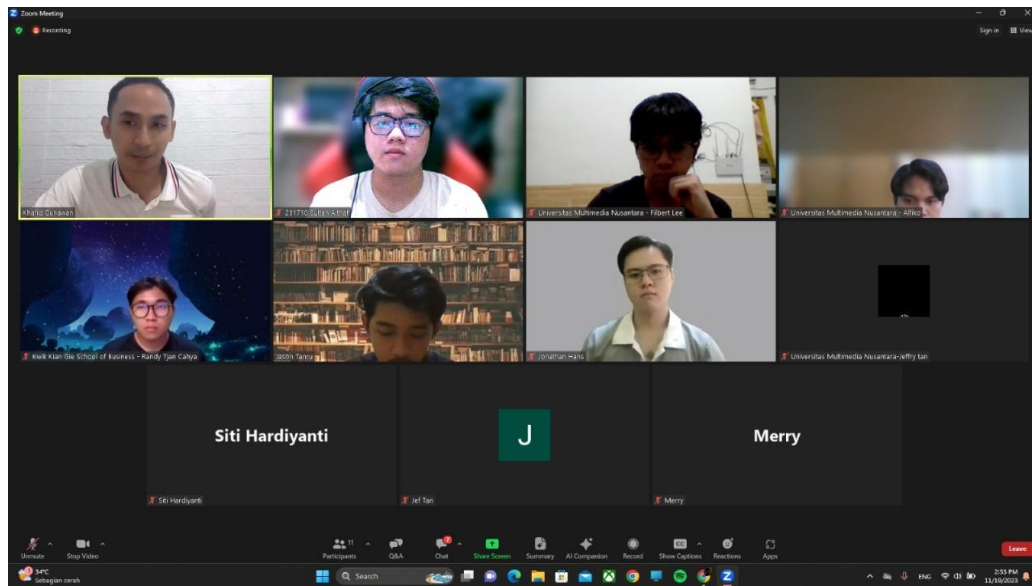
**Gambar 3.9 Pembuatan Roadmap untuk Tim Ngecass**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.10 Mengawasi proses pekerjaan Tim Ngecass sesuai dengan Roadmap**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



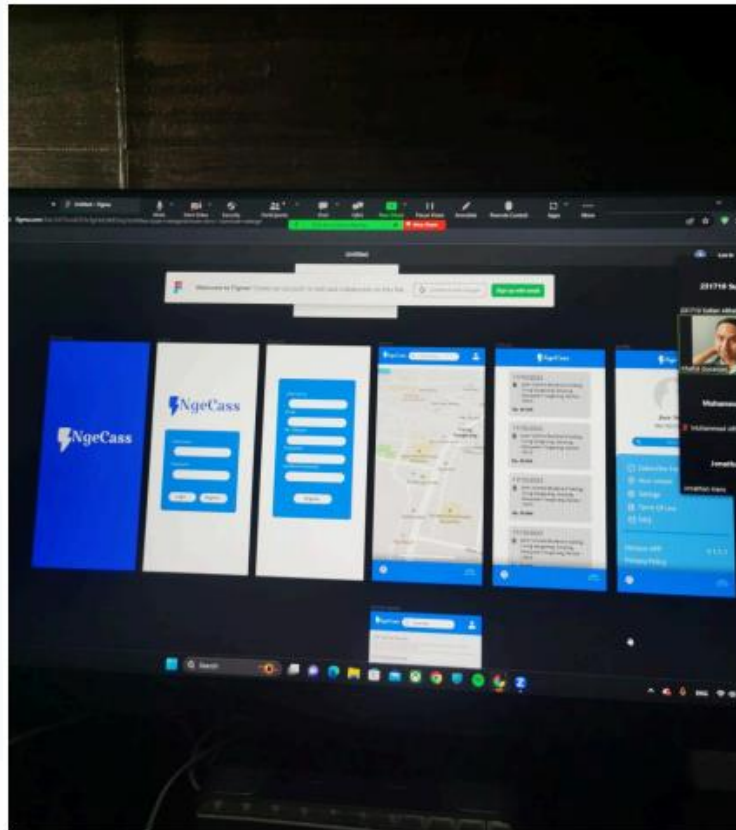
**Gambar 3.11 Melakukan reminder dan berdiskusi dengan Tim Ngecass terkait Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis**

## 5. Pengawasan Kualitas Produk

Pekerjaan kelima penulis adalah melakukan pengawasan terhadap kualitas produk. Produk dari Ngecass sendiri merupakan produk berbasis aplikasi digital yang pada tahap awal pembuatan produk dimulai dengan pembuatan prototype terlebih dahulu. Penulis diminta oleh Pak Hoky untuk melakukan pengawasan serta memberi saran atau arahan kepada pembuat produk Ngecass. Aplikasi digital sering kali melakukan tahap trial and error, salah satu tahapannya adalah penulis mencoba menggunakan prototype tersebut apakah sudah sesuai dengan kebutuhan atau belum. Pada tahap pengawasan, penulis meminta saran kepada Pak Hoky selaku Supervisor untuk membantu memberikan sudut pandang tentang penilaian kualitas produk. Penulis disarankan mempelajari User Interface untuk setidaknya memiliki gambaran yang objektif dalam melakukan penilaian. Penulis membantu menyempurnakan Prototype Aplikasi Ngecass dengan mempelajari sistem operasional UI yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan calon pelanggan perusahaan. Pengawasan kualitas produk bertujuan untuk mencegah kekurangan dan ketidaksesuaian dalam standar yang sudah ditentukan oleh perusahaan sejak awal. Hal ini sangat diperlukan untuk COO untuk memonitor kinerja, karena penulis bertanggung jawab atas pemantauan kinerja operasional perusahaan,

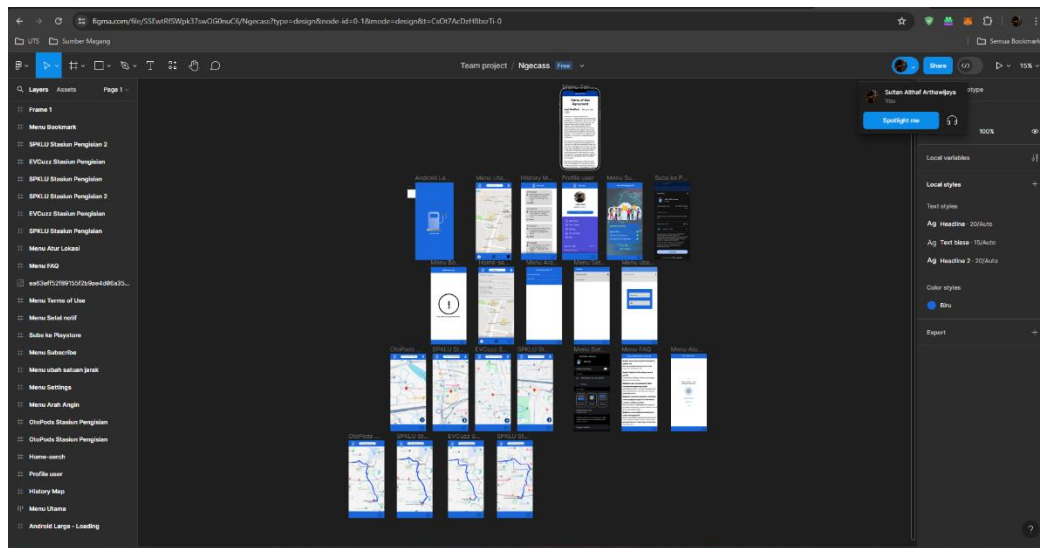
termasuk kinerja kualitas produk. Selain itu, Penulis perlu mengawasi untuk mengevaluasi efektivitas pengawasan kualitas, dan mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan.

Teori Total *Quality Management* adalah pendekatan manajemen yang menekankan pentingnya meningkatkan kualitas produk dan proses secara keseluruhan. Dengan melakukan pengawasan kualitas pada produk, penulis telah melakukan pendekatan manajemen yang dijelaskan dalam teori Total *Quality Management* yang secara tidak langsung berguna untuk memastikan bahwa sistem pengendalian kualitas diterapkan dengan efektif dan bahwa produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.



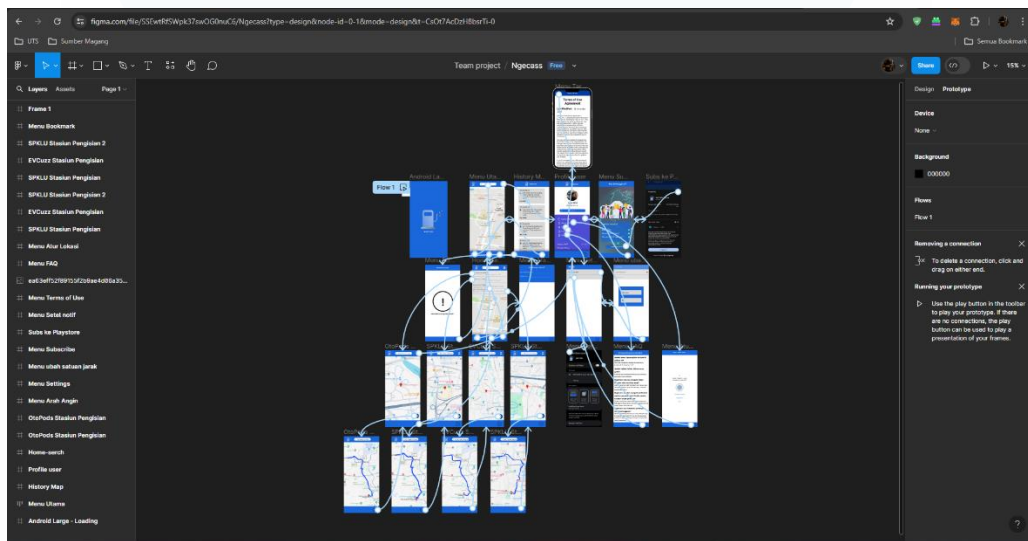
**Gambar 3.12** Proses awal pengawasan Kualitas produk

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.13 Melakukan Pengawasan berkala terkait pembaruan produk**

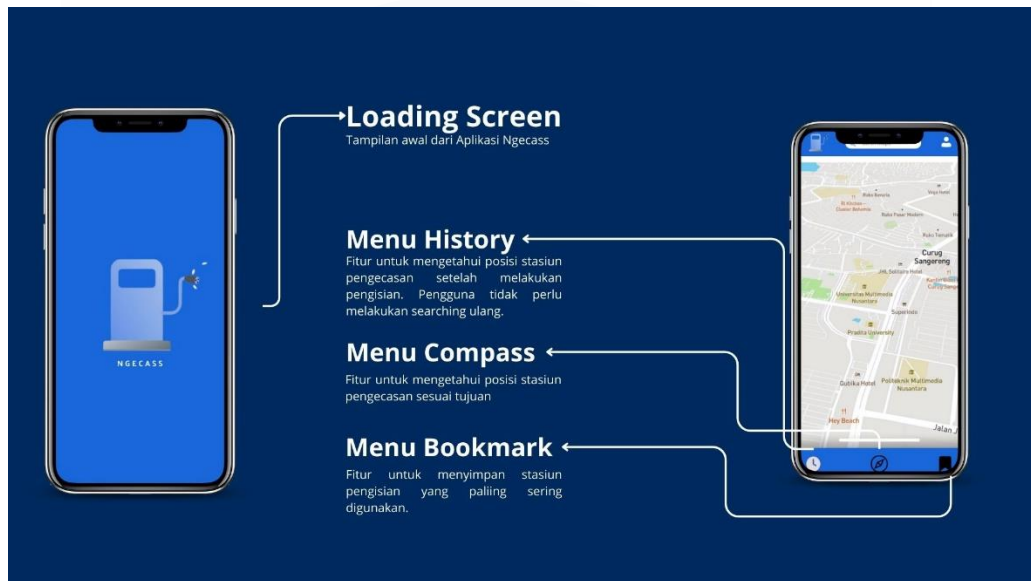
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.14 Melakukan Uji coba kualitas prototype Aplikasi Ngecass**

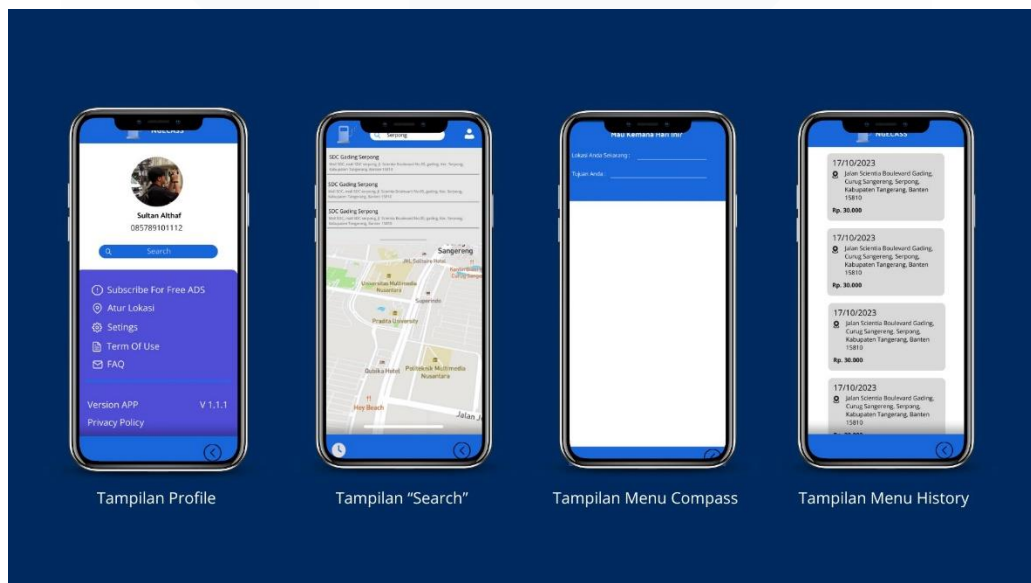
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



**Gambar 3.15** Hasil akhir pengawasan kualitas produk Aplikasi

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.16** Hasil akhir produk Aplikasi Ngecass

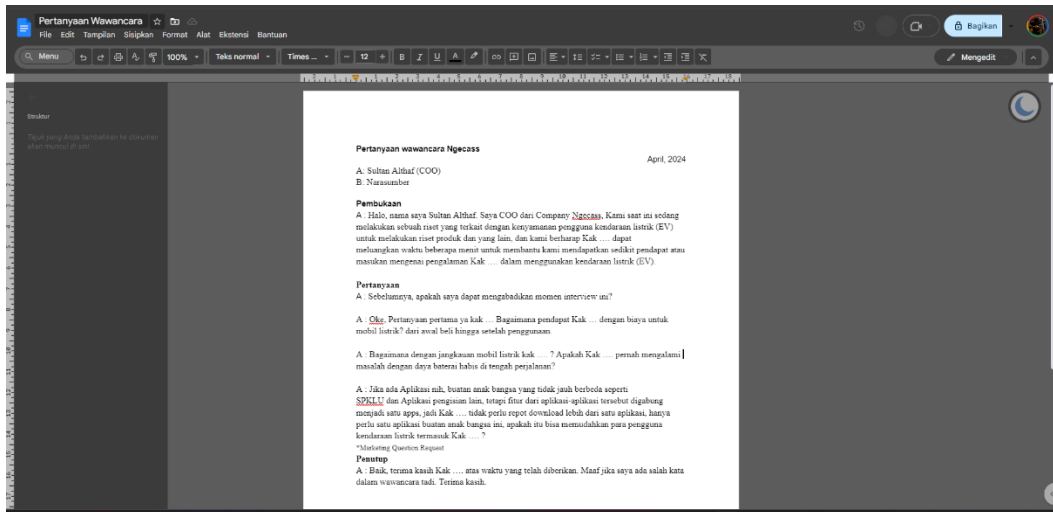
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**

6. Mengambil data survei dengan wawancara bersama para Tim Ngecass untuk kepentingan operasional

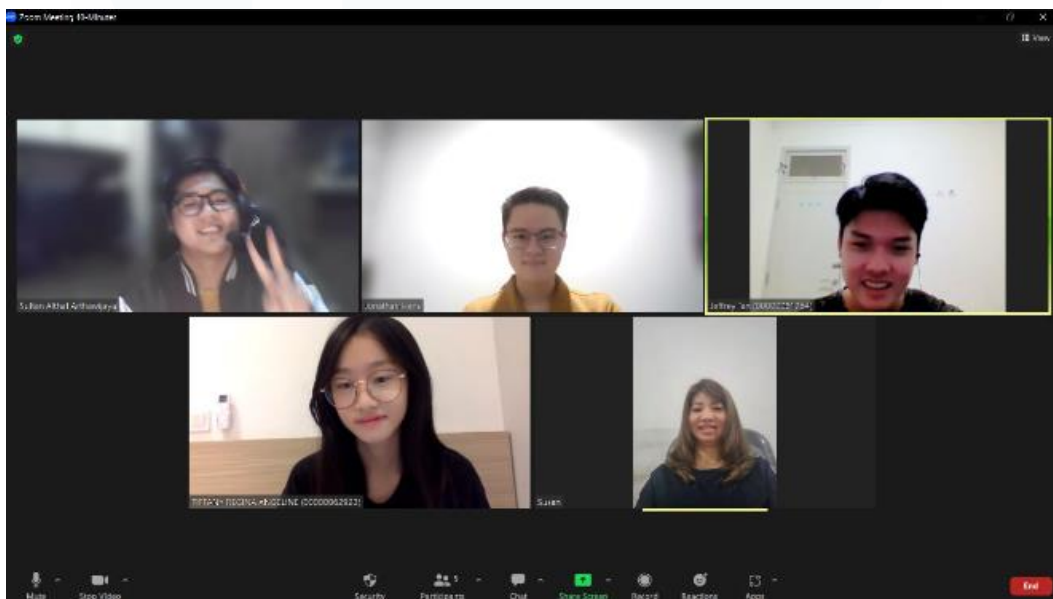
Pekerjaan keenam penulis adalah melakukan survey dengan metode wawancara untuk mengambil data yang bertujuan untuk pengambilan keputusan

operasional. Pengambilan data ini didasari dengan kebutuhan Tim dan penulis untuk mengambil *feedback* dari potensial pelanggan. Calon pelanggan yang kami wawancarai adalah pemilik kendaraan listrik. Penulis dan Tim Ngecass bertujuan untuk mengevaluasi dari produk yang telah dibuat dalam bentuk prototype, menggunakan wawancara dengan pemilik kendaraan listrik. Alasan penulis dan Tim melakukan wawancara pada pengendara listrik adalah untuk mendapatkan Real feedback dari pengguna mobil listrik secara langsung, dan juga untuk melihat apakah *prototype* yang dibuat sudah menyelesaikan permasalahan yang dialami sebelumnya oleh pengendara listrik. Selain itu, penulis mendapatkan tugas dari Jeffrey Tan sebagai *Chief Marketing Officer* Ngecass untuk melakukan kegiatan wawancara guna kepentingan marketing. Dengan tugas yang diberikan, penulis menyediakan beberapa pertanyaan secara spesifik yang berkaitan dengan produk kompetitor.

Metode *User-Centered Design* adalah pendekatan yang fokusnya mengutamakan user atau pengguna untuk melakukan evaluasi produk, dan survei wawancara adalah salah satunya yang digunakan untuk memahami preferensi, kebutuhan, dan pengalaman pengguna secara mendalam. Dalam konteks survey wawancara dengan tujuan operasional, dengan penulis melakukan survey kepada calon pelanggan yang berpotensi, merupakan sebuah preferensi atas pengalaman pengguna untuk melakukan peninjauan Aplikasi secara mendalam sebelum *launching* ke publik.



**Gambar 3.17 Pembuatan pertanyaan wawancara**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.18 Pelaksanaan Wawancara dengan Pengguna mobil listrik**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**





**Gambar 3.19 Pelaksanaan wawancara dengan Potensi calon pelanggan**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.20 Pelaksanaan wawancara kepada pengguna Mobil listrik**

**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.21 Pelaksanaan wawancara dengan pengguna Mobil listrik**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**



**Gambar 3.22 Pelaksanaan wawancara bersama Tim Ngecass**  
**Sumber: Dokumentasi Pribadi Penulis**

### **3.3. Kendala yang Ditemukan**

#### **1. Memahami istilah operations sebagai *Chief Operating Officer***

Selama menjalani magang di perusahaan Skystar Ventures, penulis mengalami kesulitan di bagian pemahaman istilah-istilah operations secara fundamental. Tentu, dalam masa proses perkuliahan banyak istilah manajemen operations yang diketahui oleh penulis, seperti *Supply chain*, produksi, persediaan bahan, dan sebagainya. Tetapi, setelah melakukan kegiatan magang di perusahaan Skystar Ventures penulis menemukan banyak istilah baru dan belum terbiasa seperti *Roadmap*, *Quality control*, dan *operational planning*. Tentu hal baru tersebut menjadi *insight* yang penting untuk penulis mengembangkan pengetahuan.

#### **2. Pengambilan Keputusan**

Proses pengambilan keputusan sebagai *Chief Operating Officer* sungguh menjadi pengalaman yang sangat menantang untuk penulis. Pada masa kuliah, Teori *Decision making* tentu dipelajari oleh penulis sesuai dengan jurusan yang diambil. Namun ketika menjalani kegiatan magang di perusahaan Skystar Ventures, Penulis baru memahami esensi dari teori *Decision making* tersebut. Teori ini bukan hanya sekedar mengambil keputusan yang tepat dan benar namun mengajarkan kepada penulis untuk mengambil keputusan yang tepat tanpa merugikan ide-ide atau gagasan orang lain dalam dunia pekerjaan. Hal tersebut bisa dibilang merupakan hal yang sulit bagi penulis karena tidak bisa mengambil keputusan secara independen.

#### **3. Kesulitan dalam mencari data**

Melakukan semua tugas dan membuat bisnis tentu memerlukan *resources* yang melimpah, salah satunya adalah data. Dalam proses operating pada bisnis, terdapat metode yang berfokus pada kepuasan *user* dan *experience user* untuk melakukan pengembangan produk. Metode tersebut adalah Metode *User-Centered Design*. Penulis berusaha mencari sumber data selain melakukan wawancara karena survei dan wawancara kurang merasa dibutuhkan pikir penulis. Namun, ketidaktahuan penulis membawa kepada titik buntu. Kelangkaan

informasi terkait Stasiun pengisian Mobil Listrik dan juga Aplikasi antarmuka terkait pengisian masih minim. Tentu hal tersebut menjadi pelajaran yang sangat berharga untuk penulis.

### **3.4. Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

#### **1. Menanyakan istilah terkait yang belum dipahami**

*Supervisor* menjadi pembimbing lapangan penulis yang membantu penulis memahami istilah baru yang belum dipahami oleh penulis. *Supervisor* membantu penulis melalui komunikasi dua arah dengan tujuan menghindari *miss-communication* saat *Supervisor* memberikan arahan tugas kepada penulis. Dengan sikap responsif *Supervisor*, penulis akhirnya terbiasa untuk selalu berkomunikasi secara dua arah kepada *Supervisor* guna menghindari kesalahpahaman terkait tugas yang diberikan. Hal tersebut sangat membantu penulis dalam belajar mengenal istilah baru dan menambah pengetahuan baru dengan adanya komunikasi dua arah yang dilakukan oleh *Supervisor* dan juga penulis.

#### **2. Komunikasi yang Efektif dengan Tim**

Menjaga komunikasi yang terbuka dan efektif dengan Tim dapat membantu dalam mengatasi kesulitan penulis dalam pengambilan keputusan. Penulis mempelajari Teori Pengelolaan Sistem, dimana disebutkan pada teori ini bahwa sebagai *Chief Operating Officer* harus menggambarkan sebuah perusahaan atau organisasi seperti sebuah sistem yang harus dikelola. Perusahaan tidak berdiri sendiri, melainkan banyak departemen yang mengisi bagian-bagian tersebut. Salah satu poin yang penulis ambil dari teori tersebut adalah *Alignment of Goals* yang artinya adalah keselarasan tujuan. Penulis mendapatkan Insights bahwa pentingnya keselarasan tujuan antara berbagai departemen dalam organisasi. Penulis sebagai COO bertugas untuk memastikan bahwa semua aktivitas dan keputusan departemen sejalan dengan visi, misi, dan tujuan perusahaan.

### **3. Melakukan Survei dengan Metode wawancara kepada Potential User**

Kesadaran diri dalam mengelola sumber daya memang diperlukan oleh setiap pelaku bisnis. Penulis tersadar akan kurangnya informasi data terkait Stasiun pengisian Mobil listrik yang masih minim di Indonesia berpengaruh buruk untuk bisnis yang dikerjakan. Kesadaran akan jalan buntu tersebut membawa penulis ke titik sadar bahwa ada berbagai macam cara untuk mengambil informasi data yang dibutuhkan, salah satunya adalah melakukan metode pendekatan wawancara. Penulis akhirnya membuat pertanyaan-pertanyaan yang berguna untuk bahan informasi dalam proses pengembangan serta evaluasi pada Aplikasi Ngecas tersebut. Penulis menyadari bahwa metode wawancara memberikan dampak positif untuk membantu bagian operasional dalam pembuatan produk yang efisien dan sesuai dengan *demand* dari calon pelanggan. Dalam pengambilan data melalui wawancara ini, penulis juga dibantu oleh Supervisor yang memberi arahan yang baik selama proses wawancara.